

## Pelayanan Publik Bakti Sosial dan Pendampingan Ekonomi Kreatif di Kampung Wisata Anyer Desa Tambang Ayam

Zakaria Habib Al-Ra'zie<sup>1</sup>, Nindi Riyan Gustin<sup>2</sup>, Yulvia Chrisdiana<sup>3</sup>,  
Irfansyah<sup>4</sup>, Apriyanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

Received : 22 Desember 2025, Revised : 3 Januari 2026, Published : 21 Januari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Zakaria Habib Al-Ra'zie

E-mail: [zakaria@unpam.ac.id](mailto:zakaria@unpam.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan publik bakti sosial dan pendampingan ekonomi kreatif di Kampung Wisata Anyer, Desa Tambang Ayam, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi lokal serta keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap programnya, diharapkan tercipta keberlanjutan dan kemandirian yang lebih baik dari warga desa. Pada kegiatan ini warga tidak hanya memperoleh bantuan, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk lebih mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Desa Tambang Ayam merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal, namun masyarakat setempat masih menghadapi berbagai permasalahan seperti kurang maksimalnya pengetahuan dalam pengelolaan usaha, minimnya akses terhadap informasi dan pelatihan, serta membutuhkan penguatan dalam pembangunan mental keluarga khususnya terhadap anak-anak. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui dua metode utama yaitu pelayanan publik bakti sosial dan pendampingan ekonomi kreatif. Pelayanan publik bakti sosial berfokus pada sosialisasi perlindungan dan penguatan mental anak, pemeriksaan kesehatan gratis warga, pembinaan mental keagamaan, sementara pendampingan ekonomi kreatif akan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pendekatan terintegrasi yang melibatkan berbagai stakeholder dan bekerjasama dengan Ikatan Dosen Republik Indonesia (IDRI) Provinsi Banten.

**Kata Kunci** – Pelayanan, Publik, Desa, Wisata, Anyer

### Abstract

Community service activities in the form of public services, social services, and creative economy assistance in Anyer Tourism Village, Ayam Mining Village, are strategic steps to improve the social and economic welfare of the community. By utilizing local potential and the active involvement of residents in every stage of the program, it is hoped that better sustainability and independence will be created from villagers. In this activity, residents not only get assistance, but also the knowledge and skills needed to further develop their businesses and improve their quality of life. Tambang Ayam Village is a tourist destination that has great potential in local economic development, but the local community still faces various problems such as lack of optimal knowledge in business management, lack of access to information and training, and the need for strengthening in family mental development, especially for children. To overcome this problem, community service is carried out through two main methods, namely public services, social services, and creative economy assistance. Social service public services focus on socializing the protection and mental strengthening of children, free health checks for residents, religious mental coaching, while creative economy assistance will provide training and guidance to the community in developing local potential-based businesses. The activities carried out

are an integrated approach involving various stakeholders and in collaboration with the Lecturers Association of the Republic of Indonesia (IDRI) Banten Province.

**Keywords** – Service, Public, Village, Tourism, Anyer

**How To Cite** : Al-Ra'zie, Z. H., Gustin, N. R., Chrisdiana, Y., Irfansyah, I., & Apriyanto, A. (2026). Pelayanan Publik Bakti Sosial dan Pendampingan Ekonomi Kreatif di Kampung Wisata Anyer Desa Tambang Ayam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3123 - 3136. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.964>

**Copyright** ©2026 Zakaria Habib Al-Ra'zie, Nindi Riyan Gustin, Yulvia Chrisdiana, Irfansyah Irfansyah, Apriyanto Apriyanto

## PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan proses yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga publik dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Secara lebih spesifik pelayanan publik dapat dimaknai sebagai segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat (Munir et al., 2019, p. 171). Konsep ini mencakup berbagai macam aspek, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pelayanan yang diberikan (Lova & Amaliyah, 2022). Dalam konteks ini pelayanan publik tidak hanya terbatas pada sektor pemerintahan saja, tetapi juga melibatkan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah yang berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Fonataba, 2025).

Dalam pelaksanaannya, pelayanan publik harus berorientasi pada kepuasan masyarakat dan terpenuhinya keinginan mereka. Hal ini sejalan dengan teori *New Public Management* yang menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan (Kusmawati et al., 2025). Menurut Hood, prinsip-prinsip manajemen sektor swasta dapat diterapkan dalam sektor publik untuk dapat memaksimalkan tingkat kinerja yang diberikan (Mahmudi, 2003). Namun, tantangan dalam pelayanan publik juga tidak bisa diabaikan. Ada banyak tantangan yang bisa muncul seperti korupsi dan birokrasi yang rumit. Kedua hal ini masih menjadi hambatan utama dalam memberikan pelayanan yang optimal (Adekamwa et al., 2024). Misalnya, sebagian masyarakat Indonesia merasa pernah mengalami praktik korupsi saat berurusan dengan instansi pemerintah, dalam mengurus perizinan, dokumen administratif dan lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan reformasi birokrasi dan peningkatan transparansi dalam pelayanan publik menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan demi meningkatkan kepercayaan masyarakat (Lumbanraja et al., 2025).

Pelayanan publik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain pelayanan dasar, pelayanan administratif, dan pelayanan sosial (Raharjo & R.B, 2021). Pelayanan dasar mencakup sektor-sektor vital seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Sementara pelayanan administratif adalah yang berkaitan dengan pengurusan dokumen dan perizinan. Adapun pelayanan sosial berkaitan dengan program-program konkret yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti bantuan sosial dan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pelayanan publik juga dapat dibedakan berdasarkan tingkat keterlibatan masyarakat seperti pelayanan publik yang bersifat partisipatif. Misalnya, saat masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan tertentu, maka pelayanan dan program publik tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif. Hal ini dapat dijelaskan lewat teori *Public Value Management*, yang menyatakan bawa, keterlibatan masyarakat dalam pelayanan publik dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap layanan yang diberikan (Virtanen & Jalonen, 2024). Contoh kasus yang berhasil adalah program pembangunan desa, ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kemudian, hal penting lainnya adalah bakti sosial. Bakti sosial merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Iqbal, 2021, p. 40), seperti pemberian bantuan makanan, penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, dan pengembangan infrastruktur. Kegiatan ini biasanya melibatkan kolaborasi banyak pihak mulai dari pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (Al-Ra'zie, 2025), universitas dan sektor swasta, dan dilakukan tanpa mengharapkan imbalan dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial atau kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program sosial.

Selain itu, bakti sosial juga memiliki dimensi psikologis yang penting. Menurut teori Altruisme, tindakan membantu orang lain dapat memberikan kepuasan emosional bagi individu yang terlibat, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas (Sukmana, 2025, p. 110). Selain itu, pentingnya bakti sosial juga terlihat dari berbagai program pemerintah yang mendukung kegiatan ini.

Misalnya, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diimplementasikan oleh banyak perusahaan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sebagai timbal balik dari banyak keuntungan yang sudah mereka dapatkan dari usahanya di masyarakat (Bayasut & W, 2024).

Meskipun bakti sosial memiliki banyak manfaat, namun dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut mulai dari kurangnya sumber daya yang sering menjadi salah satu kendala utama. Banyak organisasi yang ingin melaksanakan kegiatan bakti sosial namun terhambat oleh dana dan sumber daya manusia yang lebih terbatas (Norton, 2002). Selain itu terdapat juga tantangan dalam koordinasi antar pihak yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan bantuan sosial (Pramana et al., 2022, p. 37), disamping muncul juga tantangan budaya dan sikap masyarakat yang masih memiliki stigma negatif terhadap penerima bantuan sosial. Misalnya, masih ada masyarakat yang merasa ragu untuk terlibat dalam kegiatan bakti sosial karena takut dianggap sebagai pihak yang tidak benar-benar peduli atau sekedar mencari panggung sosial saja.

Meskipun begitu, upaya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat tetap perlu dilaksanakan. Pendampingan ini tidak hanya sekedar memberikan bantuan saja, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap proses pembangunannya (Kaehe et al., 2019). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama dari pendampingan dengan harapan masyarakat dapat mandiri dan berdaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Septiarti et al., 2024). Salah satu teori yang sering digunakan dalam pendampingan masyarakat adalah teori partisipasi. Menurut Sherry R. Arnstein (1969) dengan teori tangga partisipasi dan tahapan partisipasi, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah kunci untuk mencapai pemberdayaan (Masjhoer, 2025, pp. 28–29). Dalam hal ini, pendampingan oleh fasilitator yang membantu masyarakat untuk memahami hak dan kewajiban mereka, serta cara mengakses sumber daya yang tersedia yang seharusnya bisa mereka gunakan.

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dalam pendampingan masyarakat juga sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Menurut David C. Korten, pendekatan ini menekankan pada peran aktif masyarakat dalam pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Juim et al., 2021, p. 305). Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, maka upaya pendampingan dapat lebih tepat sasaran dan akan lebih terjamin untuk berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah lewat program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan PkM ini merupakan salah satu kewajiban tridharma perguruan tinggi selain pendidikan dan penelitian. Pada semester Ganjil 2025/2026 ini dosen Program Studi Administrasi Negara mengadakan kegiatan PkM di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Desa Tambang Ayam merupakan hasil pemekaran dari desa induk, yaitu Desa Bandulu. Dulu, Desa Bandulu memiliki wilayah yang sangat luas dan jumlah penduduk yang melimpah, sehingga beberapa kampung atau dusun kurang mendapatkan perhatian yang semestinya. Jarak yang jauh dari kampung-kampung tersebut semakin memperburuk kondisi. Dalam menghadapi situasi ini, masyarakat dari enam kampung yaitu Kampung Tambang Ayam, Kampung Panibungan, Kampung Curug Warnasari, Kampung Eurih, Kampung Cisiram, dan Kampung Cibarur, mengadakan musyawarah untuk mengusulkan pemekaran dari Desa Bandulu agar dapat berdiri sendiri sebagai Desa Tambang Ayam. Pada tahun 2012, dibentuklah Panitia Persiapan Pemekaran yang terdiri dari 1. Ahmad Rifandi 2. Muhammad Nuridris 3. H. Ahmad 4. Maryani 5. Asma 6. Hasan 7. Jumaedi 8. Muklisin 9. Kusman Hadip serta tokoh masyarakat dari enam kampung. Pada akhir tahun 2013, diadakan pemilihan Kepala Desa definitif, dan terpilihlah Bapak Jumintra, SE sebagai Kepala Desa Tambang Ayam yang pertama, dipilih secara demokratis, dengan Sekretaris Desa Saudara Ismaya, S.Pd. (Admin Desa, 2025).

Di Desa Tambang Ayam terdapat 4.130 warga yang terdiri dari 2.117 laki-laki dan 2.013 perempuan. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani mulai dari petani padi, cabai, bawang, tomat, dan lain-lain. Pertanian di desa ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber mata pencaharian masyarakat, melainkan juga sebagai bagian dari wisata edukasi (Admin Desa, 2025).

Desa Tambang Ayam memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat yang berahlak mulia, sehat, maju, dan makmur, didukung oleh sektor pertanian, pariwisata, serta UMKM yang unggul, serta sarana prasarana transportasi yang memadai. Adapun misi Desa Tambang Ayam meliputi: a) Menciptakan masyarakat yang aman, tertib, dan bersih, baik dari sisi lingkungan maupun perilaku KKN; b) Menyelenggarakan pemerintahan yang memiliki kredibilitas dan kapabilitas; c) Mengutamakan kepentingan masyarakat dalam pemerintahan yang adil; d) Mewujudkan desa yang berkarakter dan

berbudaya; e) Mengembangkan desa yang maju secara teknologi; f) Menciptakan desa yang religius, berakhlak karimah, serta memiliki daya saing, baik dengan pemerintahan maupun swasta; g) Menjadikan Desa Tambang Ayam sebagai desa wisata yang mandiri (Admin Desa, 2025).

Desa Tambang Ayam memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif lokal. Meskipun begitu, warga desa masih memerlukan penguatan untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada, seperti pengemasan olahan produk makanan, sertifikasi halal, dan pemasaran. Selain itu, kondisi sosial di Desa Tambang Ayam terdapat banyak warga yang lanjut usia dan anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam bidang kesehatan untuk orang tua dan anak-anak.

Kemudian, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang tinggi saat ini, khususnya di era media sosial, dunia seolah semakin sempit. Dari banyak dampak positif yang didapatkan dari perkembangan teknologi tersebut, tidak bisa dipungkiri terdapat juga berbagai macam dampak negatif (Setiawan, 2018). Misalnya, terjadinya *cyber bullying*, penipuan, informasi palsu, informasi tidak pantas, yang bila diketahui anak-anak dan remaja tanpa filter yang baik dapat mengakibatkan infiltrasi nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran luhur Indonesia. Jika hal ini tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat dikhawatirkan memengaruhi perubahan perilaku yang tidak menyenangkan terhadap anak-anak dan remaja (Mashlahah & Arifin, 2023).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, terdapat dua permasalahan utama yang perlu mendapatkan solusinya yaitu persoalan peningkatan kesadaran pentingnya hidup sehat dan penguatan mental anak-anak dan remaja dan memaksimalkan potensi ekonomi kreatif yang dimiliki Desa Tambang Ayam.

Untuk meningkatkan kesadaran pentingnya hidup sehat dan mental yang kuat, terdapat beberapa rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim PkM, antara lain lewat pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Di Desa Tambang Ayam, kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan tenaga medis dan mahasiswa kesehatan dari kampus mitra IDRI Provinsi Banten yang memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kesehatan umum lainnya. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Kemudian, kegiatan sosialisasi perlindungan anak. Sosialisasi ini merupakan kegiatan penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak anak dan perlindungan dari kekerasan (Indrawati et al., 2025). Sosialisasi ini sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya melindungi anak dari berbagai bentuk ancaman. Dalam kegiatan ini, narasumber memberikan materi mengenai hak-hak anak, cara mengenali tanda-tanda kekerasan, dan langkah-langkah yang dapat diambil jika anak mengalami kekerasan. Peserta yang hadir terdiri dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, yang menunjukkan komitmen bersama dalam melindungi anak-anak di desa. Selain itu, kegiatan ini juga diakhiri dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi terhadap masalah perlindungan anak yang mereka hadapi.

Selain itu ada juga kegiatan pembinaan mental keagamaan. Kegiatan ini menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan oleh narasumber. Melalui pembinaan mental keagamaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi tingkat kenakalan remaja (Chalim et al., 2023). Kegiatan ini sangat penting untuk membentuk karakter dan moral masyarakat. Selain itu, diadakan juga diskusi terbuka yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengalaman dan bertanya tentang isu-isu yang mereka hadapi. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kegiatan penyuluhan tentang penguatan pengasuhan keluarga yang menjadi salah satu aspek penting dalam membangun generasi yang berkualitas di Desa Tambang Ayam. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan tentang pola asuh yang baik dan dampaknya terhadap perkembangan anak (Sonia & Apsari, 2020). Dalam penyuluhan ini, orang tua diajarkan tentang pentingnya komunikasi yang baik dengan anak, cara mendidik yang efektif, dan bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, diadakan juga sesi berbagi pengalaman antara orang tua yang berhasil menerapkan pola asuh yang baik. Dengan adanya

penguatan pengasuhan keluarga, diharapkan anak-anak di Desa Tambang Ayam dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Selain itu terdapat juga kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga yang merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak (Fitri, 2024). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan informasi tentang cara mendukung pendidikan anak, seperti menciptakan rutinitas belajar di rumah dan memberikan dukungan moral. Selain itu, diadakan juga diskusi kelompok yang memungkinkan orang tua untuk berbagi strategi dan pengalaman dalam mendidik anak. Dengan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam keluarga, diharapkan anak-anak di Desa Tambang Ayam dapat meraih prestasi yang lebih baik di sekolah.

Selanjutnya, penguatan ekonomi kreatif keluarga di Desa Tambang menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi yang kuat di tingkat keluarga akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan (Endah, 2020). Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan makanan dan pengurusan sertifikasi halal. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para ibu dapat menciptakan produk-produk yang bernilai jual tinggi dan mendapatkan pasar yang luas. Melalui berbagai kegiatan tersebut, diharapkan penguatan ekonomi keluarga di Desa Tambang Ayam dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan dalam penguatan ekonomi keluarga tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada pembangunan sosial dan ekonomi desa yang lebih luas.

Kemudian, Desa Tambang Ayam memiliki potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, kegiatan pemanfaatan potensi wisata dilakukan dengan mengidentifikasi lokasi-lokasi yang menarik dan mengembangkan infrastruktur pendukung (Susyanti & Latianingsih, 2014). Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan ekonomi lokal. Dalam kegiatan ini, masyarakat dilibatkan dalam pengembangan wisata, mulai dari pengelolaan lokasi hingga promosi. Selain itu, diadakan juga pelatihan tentang pelayanan wisata yang baik agar pengunjung merasa nyaman. Dengan adanya pemanfaatan potensi wisata, diharapkan Desa Tambang Ayam dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang lebih menarik dan pada akhirnya mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sivitas akademika dari Program Studi Administrasi Negara S-1 Universitas Pamulang Kampus Kota Serang dipandang perlu untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui sosialisasi dan pelatihan dengan tema "*Pelayanan Publik Bantuan Sosial dan Pendampingan Ekonomi Kreatif di Kampung Wisata Anyer Desa Tambang Ayam*", kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tambang Ayam, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Melalui kegiatan PkM ini, diharapkan dapat bermanfaat secara maksimal dan berkontribusi konkret untuk peningkatan kesejahteraan dan kebaikan bagi warga desa Tambang Ayam, khususnya dalam upaya memberikan pemahaman dan peningkatan kesadaran pentingnya hidup sehat dan penguatan mental anak-anak dan remaja di Desa Tambang Ayam dan memaksimalkan potensi ekonomi kreatif yang dimiliki Desa Tambang Ayam.

## METODE

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang disusun, maka realisasi pemecahan masalah yang dilakukan antara lain dengan memberikan bakti sosial, penyuluhan, ceramah, dan diskusi kepada warga desa Tambang Ayam tentang pentingnya pola hidup sehat dan pembangunan mental yang kuat dalam keluarga, serta diikuti dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan warga desa dalam pengelolaan potensi ekonomi kreatif yang dimiliki.

Kegiatan tersebut dimulai dengan kegiatan bakti sosial antara lain memberikan pemeriksaan kesehatan gratis, sosialisasi perlindungan anak, anak bermain sambil mewarnai dan pemberian Al-Qur'an dan buku bacaan. Kemudian kegiatan PkM dilanjutkan dengan penyuluhan tentang penguatan ekonomi keluarga, pemanfaatan potensi wisata desa, pembinaan mental keagamaan, penguatan pengasuhan keluarga, dan penyuluhan pentingnya pendidikan dalam keluarga.

Adapun khalayak sasaran atau peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berjumlah 146 orang yang terdiri dari 76 orang tim PkM kolaborasi IDRI Banten dan 70 orang warga desa Tambang Ayam. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tambang Ayam, yang beralamat di Jalan Raya

Anyer-Sirih No. KM.132, Tambang Ayam, Panibungan, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten, kode pos 42166. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan adalah 21-26 Juli 2025.

Metode pelaksanaan PKM ini antara lain melalui bakti sosial, penyuluhan, ceramah, dan diskusi. Selain itu partisipasi mitra juga mencakup dukungan dalam bentuk fasilitas dan sumber daya. Pihak mitra menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi, seperti aula desa. Selain itu, mereka juga membantu dalam penyediaan alat bantu seperti proyektor. Secara lebih rinci teknis pelaksanaan PKM diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dilaksanakan dengan melakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi permasalahan warga Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pertemuan, komunikasi dan diskusi lewat kunjungan kepada pihak Desa Tambang Ayam. Pada tahap ini juga dilakukan inventarisasi kebutuhan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan, yaitu penyusunan jadwal kegiatan, materi, narasumber dan alat-alat pendukung seperti laptop, proyektor, daftar hadir peserta kegiatan, spanduk dan kebutuhan lainnya.

#### 2. Tahap Bakti Sosial dan Penyuluhan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan bakti sosial dan penyuluhan kepada warga Desa tambang Ayam, dengan metode ceramah dan diskusi. Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan berbagai kelompok PKM yang berasal dari berbagai Universitas se-Banten yang tergabung dalam IDRI Provinsi Banten. Berikut susunan acara yang disiapkan :

**Tabel 1.** Susunan Kegiatan PkM

1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Mengawali kegiatan dengan pembukaan di Kampung Wisata, Desa Tambang Ayam, Kabupaten Serang.</li><li>○ Sarasehan dengan mitra PkM antara lain PHRI Banten, Pemkab Serang, Pokdarwis, dan Kepala Desa Tambang Ayam.</li></ul>
2	Perkenalan Narasumber	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Memperkenalkan narasumber yang akan memberikan materi.</li></ul>
3	Kegiatan Bakti Sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pemeriksaan Kesehatan Gratis</li><li>○ Sosialisasi Perlindungan Anak</li><li>○ Anak Mewarnai</li><li>○ Pemberian Al-Qur'an dan Buku Bacaan</li></ul>
4	Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan Ekonomi Keluarga</li><li>○ Pemanfaatan Potensi Wisata</li><li>○ Pembinaan Mental Keagamaan</li><li>○ Penguatan Pengasuhan Keluarga</li><li>○ Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga</li></ul>
5	Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Tambang Ayam dan peserta PKM.</li></ul>

#### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap program, termasuk PKM yang berfokus pada pelayanan publik, bakti sosial, dan pendampingan ekonomi kreatif. Dalam konteks ini, evaluasi pelaksanaan PKM yang dilakukan di Desa Tambang Ayam, Kabupaten Serang, menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa tujuan program ini tidak hanya sekadar dicapai, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui evaluasi yang komprehensif, kita dapat memahami sejauh mana program ini berjalan sesuai rencana dan bagaimana respons masyarakat terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Proses evaluasi ini tidak hanya sekadar formalitas, melainkan merupakan upaya sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Salah satu metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah wawancara langsung dengan warga Desa Tambang Ayam. Melalui wawancara ini, kita dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi warga terhadap program yang telah dijalankan. Misalnya, warga dapat memberikan testimoni mengenai

bagaimana pelatihan yang diberikan dalam bidang ekonomi kreatif telah membantu mereka dalam mengembangkan usaha kecil mereka.

Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui survei dan pengamatan langsung. Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana masyarakat merasakan manfaat dari program tersebut. Misalnya, jika dalam survei ditemukan bahwa 80% responden merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha setelah mengikuti program pendampingan ekonomi kreatif, ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memenuhi salah satu tujuannya. Di sisi lain, jika ada responden yang merasa kurang mendapatkan manfaat, penting untuk menggali lebih dalam apa yang menjadi kendala atau hambatan bagi mereka. Hal ini bisa mencakup kurangnya akses terhadap modal, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, atau bahkan kurangnya motivasi untuk berwirausaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dimulai pukul 08.00 pagi di lokasi kegiatan di Desa Tambang Ayam, yang beralamat di Jalan Raya Anyer-Sirih No. KM.132, Tambang Ayam, Panibungan, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Banten. Dalam seremoni pembukaan diawali *opening speech* dari tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dimulai dari ketua IDRI Provinsi Banten, lalu dilanjutkan oleh tim PkM prodi Administrasi Negara S-1 UNPAM Kampus Kota Serang.

Tim PkM mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan dukungan semua pihak dalam kegiatan ini. PkM bukan sekedar kegiatan yang hanya terdiri dari rangkaian program, tetapi juga merupakan bagian dari komitmen dunia pendidikan khususnya dari perguruan tinggi untuk berkontribusi sebesar-besarnya dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambang Ayam, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Desa Tambang Ayam memiliki potensi yang luar biasa baik dari segi sumber daya alam maupun kreativitas masyarakatnya. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergi antara berbagai elemen, mulai dari pemerintah desa, masyarakat, hingga akademisi di perguruan tinggi. Oleh karena itu, melalui kegiatan bakti sosial dan pendampingan ekonomi kreatif yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tambang Ayam.

Tim PkM percaya bahwa setiap individu memiliki peran yang penting dalam upaya pembangunan desa. Dengan berlandaskan pada semangat gotong royong dan kerja sama, maka dapat tercipta lingkungan desa yang lebih baik dan lebih produktif. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tambang Ayam.

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan sarasehan yang dihadiri oleh Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia (PHRI), perwakilan pemerintah Kabupaten Serang, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pelaku dewa wisata dalam hal ini Kepala Desa Tambang Ayam, Bapak Jumintra, SE.

Kepala Desa Tambang Ayam mengucapkan selamat datang dan memberikan apresiasi kepada tim PkM yang telah datang jauh-jauh untuk memberikan kontribusi kepada desa Tambang Ayam. Kepala desa menyampaikan kehadiran tim PkM dan kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan sebuah kehormatan bagi warga desa dan menjadi momen yang sangat berarti. Kegiatan ini bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga merupakan bentuk kepedulian yang nyata terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan adanya pendampingan ini, Jumintra berharap dapat melihat perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Jumintra menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak ketiga, seperti universitas dan lembaga swadaya masyarakat. Dalam konteks ini, desa perlu membangun jaringan yang kuat agar program-program yang dilaksanakan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal. Sebab, desa-desa yang memiliki jaringan sosial yang baik cenderung lebih maju dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi dan pendidikan.

Jumintra menyatakan bahwa kegiatan PkM sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat di Desa Tambang Ayam, terutama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang saat ini menjadi salah satu fokus utama pemerintah desa.

Jumintra meyakini bahwa kegiatan bakti sosial dan pendampingan ekonomi kreatif ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan baru, tetapi juga akan membangun semangat kewirausahaan di kalangan warga desa. Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta dapat semakin mengembangkan usaha kecil dan menengah yang dapat mendukung perekonomian desa.

Jumintra mengajak seluruh warga Desa Tambang Ayam untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini dan memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin, belajar dari para ahli, dan berbagi pengalaman satu sama lain. Dengan demikian, warga Desa Tambang Ayam kedepannya bisa mengatasi tantangan yang muncul dan lebih siap lagi untuk membangun masa depan yang lebih cerah untuk desa. Jumintra mendorong semua peserta bisa memanfaatkan momen ini untuk bertanya, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman. Setiap ide dan masukan dari masyarakat sangat berharga untuk kemajuan bersama. Jumintra percaya bahwa setiap individu di Desa Tambang Ayam memiliki potensi yang luar biasa, dan dengan dukungan yang tepat, potensi tersebut dapat diwujudkan menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Jumintra berharap kegiatan PkM dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi semuanya. Semoga ini menjadi langkah awal bagi semuanya untuk mewujudkan Desa Tambang Ayam yang lebih sejahtera dan mandiri melalui kerja keras dan kolaborasi yang baik.

### **Kegiatan Bakti Sosial**

Terdapat berbagai macam kegiatan bakti sosial yang dilakukan tim PkM antara lain pemeriksaan kesehatan gratis untuk warga desa, sosialisasi perlindungan anak, anak mewarnai, pemberian Al-Qur'an dan buku bacaan.



**Gambar 1.** Kegiatan Bakti Sosial

#### 1) Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kegiatan bakti sosial di Desa Tambang Ayam merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu program utama dalam kegiatan ini adalah pemeriksaan kesehatan gratis yang diperuntukkan bagi warga desa dari semua usia. Program ini diadakan dengan tujuan untuk mendeteksi dini berbagai penyakit, memberikan edukasi kesehatan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan diri, anak dan keluarga.

Pemeriksaan kesehatan gratis ini meliputi berbagai layanan dari tim PkM, seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, dan pemeriksaan kesehatan umum lainnya. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan gratis ini, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada dan melakukan langkah pencegahan yang diperlukan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan tenaga medis yang berasal dari perguruan tinggi kesehatan yang tergabung dalam IDRI Banten. Kerja sama antara pihak pemerintah desa dan lembaga lain termasuk perguruan tinggi sangat penting untuk memastikan kegiatan ini berjalan lancar. Melalui kegiatan ini masyarakat di desa dapat menjangkau akses kesehatan secara mudah dan gratis. Sebab seperti yang diketahui, di tempat-tempat lain terkadang masyarakat kesulitan untuk mengakses fasilitas kesehatan, baik untuk upaya pengobatan mereka maupun dalam hal pencegahan penyakit, akibat terkendala biaya dan kadang juga karena lokasi fasilitas kesehatannya yang jauh.

Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan ini juga dilengkapi dengan sesi edukasi kesehatan. Para tenaga medis dari tim PkM memberikan informasi mengenai pola hidup sehat, pentingnya olahraga, dan cara-cara pencegahan penyakit. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bakti sosial ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk pemeriksaan kesehatan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif di antara warga desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan, yang

selanjutnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Tambang Ayam. Dengan demikian, program pemeriksaan kesehatan gratis ini menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan.

2) Sosialisasi Perlindungan Anak

Kegiatan lainnya dalam PkM ini adalah sosialisasi perlindungan anak. Kegiatan sosialisasi perlindungan anak di Desa Tambang Ayam merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hak-hak yang dimiliki dan harus didapatkan oleh anak. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, setiap anak berhak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan, eksploitasi, dan penelantaran. Sosialisasi ini dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat di desa Tambang Ayam, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, saat ini kecenderungan anak mengalami kekerasan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, sehingga sosialisasi ini sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Dalam sosialisasi ini berbagai materi disampaikan oleh narasumber PkM, mulai dari pemahaman tentang hak-hak anak, cara melindungi anak dari kekerasan, hingga cara melaporkan kasus kekerasan terhadap anak. Misalnya, dalam satu sesi sosialisasi, narasumber dari menyampaikan tentang pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat mengurangi risiko anak menjadi korban kekerasan.

Kegiatan ini juga melibatkan permainan edukatif yang dirancang untuk anak-anak, sehingga mereka dapat memahami konsep perlindungan diri dengan cara yang menyenangkan. Sebab, melalui metode bermain yang menyenangkan ini, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan edukatif cenderung lebih mudah mendapatkan kesadaran akan hak-hak mereka dan lebih mampu melindungi diri dari potensi bahaya. Selain itu, dengan melibatkan anak-anak secara langsung, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya perlindungan diri dan hak-hak yang mereka miliki.

Sosialisasi perlindungan anak di Desa Tambang Ayam ini tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu juga membangun kesadaran kolektif untuk melindungi anak-anak dari berbagai bentuk kekerasan. Dengan partisipasi aktif dari warga Desa Tambang Ayam, diharapkan desa ini dapat menjadi lingkungan yang lebih aman dan mendukung pertumbuhan anak-anak yang sehat dan bahagia.

3) Anak Mewarnai

Kegiatan mewarnai bagi anak-anak di Desa Tambang Ayam merupakan salah satu bentuk kegiatan bakti sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Mewarnai bukan hanya sekadar aktivitas rekreasi, tetapi juga memiliki manfaat edukatif yang signifikan. Menurut hasil penelitian aktivitas seni seperti mewarnai dapat membantu perkembangan motorik halus anak dan meningkatkan konsentrasi anak.

Dalam kegiatan ini anak-anak diberikan berbagai media untuk mewarnai, mulai dari kertas gambar hingga buku mewarnai yang berisi gambar-gambar edukatif. Seperti tema yang diangkat dalam gambar adalah tentang alam dan lingkungan, sehingga anak-anak tidak hanya berkreasikan tetapi juga belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan seni ini diharapkan semakin meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak, yang merupakan langkah awal menuju generasi yang lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Kegiatan mewarnai ini juga dikemas dalam bentuk kompetisi kecil, di mana anak-anak dapat menunjukkan hasil karya mereka. Kompetisi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan penghargaan saja, tetapi juga untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dalam berkreasikan. Melalui konsep kompetisi ini diharapkan bisa meningkatkan rasa percaya diri anak dan keterampilan sosial mereka.

Selain itu, kegiatan mewarnai ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar anak-anak di Desa Tambang Ayam. Dalam suasana yang penuh keceriaan, anak-anak dapat saling bertukar ide dan belajar untuk bekerja sama. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak yang menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Kegiatan ini menjadi salah satu cara

untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap seni dan kreativitas, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan anak secara holistik.

4) Pemberian Al-Qur'an dan Buku Bacaan

Kegiatan berikutnya adalah pemberian mushaf Al-Qur'an dan buku bacaan untuk warga Desa Tambang Ayam. Kegiatan ini merupakan bagian rangkaian bakti sosial yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman agama di kalangan anak-anak, apalagi Banten dikenal sebagai daerah yang sangat religius. Dalam konteks pendidikan, literasi dan ketersediaan bahan bacaan menjadi faktor sangat penting untuk perkembangan intelektual anak. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sangat relevan dan bermanfaat bagi masyarakat desa.

Dalam kegiatan ini, sejumlah mushaf Al-Qur'an dibagikan kepada anak-anak dan remaja sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman agama mereka. Selain itu, buku bacaan yang berisi cerita-cerita inspiratif dan edukatif juga diberikan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak-anak, yang merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis.

Pemberian Al-Qur'an dan buku bacaan di Desa Tambang Ayam ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi saja, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

### **Kegiatan Penyuluhan**

Adapun kegiatan penyuluhan yang dilakukan antara lain penguatan ekonomi keluarga, pemanfaatan potensi wisata, pembinaan mental keagamaan, penguatan pengasuhan keluarga dan pentingnya pendidikan dalam keluarga.



**Gambar 2.** Kegiatan Penyuluhan

1) Penguatan Ekonomi Keluarga

Salah satu kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam PKM ini adalah penyuluhan tentang penguatan ekonomi keluarga, khususnya untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengembangkan produk lokal yang ada di desa. Warga Desa Tambang Ayam memiliki usaha rumahan unggulan yaitu produksi sapu lidi yang sudah berlangsung secara turun temurun. Sebelum pandemi covid-19 warga bisa membuat 10.000 sapu lidi dalam waktu satu bulan dan dijual ke berbagai daerah seperti Tangerang, Bekasi, Jakarta, hingga Karawang. Dari hasil penjualan itu warga bisa mendapatkan keuntungan hingga belasan juta rupiah. Selain sapu lidi, warga juga memiliki usaha budidaya jamur tiram, produksi kerupuk bakso kering, pedagang buah-buahan di kampung kepuh dan pasagi pasir, pembuatan kue basah dan kue kering.

Pada kegiatan ini warga desa diberikan pemahaman tentang pentingnya membangun kepercayaan konsumen terhadap produk mereka, sehingga produk lokal yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat luas. Mereka diberikan pemahaman akan pentingnya memiliki sertifikasi halal terhadap produk makanan yang dihasilkan. Sebab, bagi konsumen di Indonesia, khususnya Banten, sangat perlu mendapatkan kepastian bahwa produk yang akan mereka beli dan konsumsi memiliki jaminan halal. Dalam kegiatan ini warga desa diberikan tips cara mengurus label produk halal.

Selanjutnya, dalam kegiatan ini juga diberikan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi dan internet dengan maksimal untuk promosi dan penjualan. Saat ini dunia sudah memasuki era digital yang memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam proses jual beli. Apabila masyarakat hanya mengandalkan model pemasaran konvensional, tentu saja pasar yang bisa dijangkau oleh produk mereka sangat terbatas, selain juga biaya operasionalnya bisa lebih tinggi. Sementara, apabila menggunakan teknologi informasi dan internet, pemasaran produk bisa menjadi lebih luas, seluas jangkauan internet tersebut, bahwa ke level mancanegara.

Ada banyak contoh UMKM yang naik kelas karena berhasil memanfaatkan dengan maksimal fasilitas yang diberikan oleh internet. Misalnya, promosi dan penjualan lewat media sosial seperti X, Instagram, Tiktok, WA dan lainnya yang bisa diakses dengan gratis. Apalagi, hampir bisa dipastikan kebanyakan orang saat ini memiliki media sosial yang boleh jadi mereka akses setiap waktu. Apabila warga Desa Tambang Ayam dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik, maka produk lokal yang dihasilkan dapat lebih potensial dikenal dan lebih laris penjualannya di pasaran.

Namun, untuk mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan upaya bersama lewat kolaborasi antara berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, lembaga non-pemerintah, termasuk perguruan tinggi. Misalnya, kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan perguruan tinggi untuk membangun pasar lokal yang memfasilitasi penjualan produk makanan, pertanian dan kerajinan tangan baik secara konvensional maupun lewat internet. Pasar ini penting tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat hubungan antar warga.

## 2) Pemanfaatan Potensi Wisata

Desa Tambang Ayam memiliki potensi wisata yang cukup besar dan kegiatan bakti sosial dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor ini. Desa Tambang Ayam memiliki wisata Sumur Kenclong yang memiliki bumbu mistis selain keindahan tempatnya, lalu Taman Kupu-Kupu, dan juga Pantai Sambolo. Tempat wisata ini apabila dipoles dengan lebih baik lagi, maka akan menghasilkan daya tarik yang lebih tinggi bagi masyarakat dan wisatawan.

Potensi wisata ini perlu didukung dengan pengelolaan yang lebih profesional, lebih mudah, lebih aman dan nyaman, serta lebih murah bagi wisatawan. Sebab, di berbagai tempat wisata lainnya, kadang muncul ketidaknyamanan akibat pengelolaan yang kurang tepat, seperti harga tiket masuk dan parkir yang terlalu tinggi, pungutan yang berlapis-lapis, kurang terawatnya lokasi wisata, dan juga aspek keamanan dan kebersihan lingkungan sekitar yang kurang memadai.

Jika tempat wisata memiliki lingkungan yang aman dan nyaman, maka wisatawan akan betah untuk berlama-lama singgah disana bahkan mengajak kenalannya untuk berkunjung juga kesana. Apabila citra positif ini benar-benar terbangun dengan konsisten, maka potensi pengembangan unit usaha lain seperti *homestay* dapat lebih ditingkatkan. Bahkan warga bisa membuka kesempatan wisatawan untuk tinggal di rumah-rumah mereka untuk mendapatkan pengalaman langsung tinggal sejenak bersama warga lokal, sekaligus meningkatkan pendapatan warga sekitar. Hal ini merupakan contoh nyata bagaimana pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada penduduk setempat.

Selain itu, Desa Tambang Ayam juga memiliki keunggulan di bidang festival dan budaya lokal. Apabila potensi ini dikemas dengan lebih baik maka festival ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan, namun juga sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat.

Kemudian, dalam penyuluhan ini warga didorong untuk memiliki dokumentasi dengan para wisatawan, khususnya terkait pengalaman mereka selama berada di desa. Tujuannya adalah untuk mempromosikan Desa Tambang Ayam dengan harapan keterjangkauan seluas-luasnya lewat pemasaran digital. Dengan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata ini, mereka dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan loyalitas pengunjung untuk kembali lagi kesana.

Melalui kegiatan pengembangan pariwisata ini, Desa Tambang Ayam tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, maka desa ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam memanfaatkan potensi wisata secara lebih efektif.

3) Pembinaan Mental Keagamaan

Kegiatan PKM lainnya dalam rangkaian acara ini adalah pembinaan mental keagamaan. Dalam konteks ini, pembinaan mental keagamaan menjadi penting karena dapat membentuk karakter dan moral masyarakat yang semakin baik lagi. Di Banten tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa masyarakat sangat terbuka terhadap kegiatan yang berhubungan dengan spiritualitas.

Kegiatan pembinaan mental keagamaan ini juga dirangkaikan dalam penyuluhan tentang usaha masyarakat dan kegiatan lainnya yang berlandaskan nilai-nilai agama. Misalnya, dalam pelatihan kerajinan tangan, peserta diajarkan untuk membuat produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga sesuai dengan prinsip halal. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan konsumen terutama di pasar yang semakin kompetitif sekarang ini. Melalui pelatihan keterampilan berbasis agama ini juga, Desa Tambang Ayam tidak hanya berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama saja, tetapi juga untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa. Melalui kegiatan pembinaan mental keagamaan ini, diharapkan bisa berkontribusi pada pengurangan potensi kriminalitas dan meningkatkan kualitas dan kepuasan hidup masyarakat di desa, atau dengan kata lain dapat menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan berakhlak mulia.

4) Penguatan Pengasuhan Keluarga

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang pengasuhan keluarga, yang merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak yang kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka, akibat kurangnya perhatian dan pengasuhan yang baik dari orang tua. Dalam konteks ini, program penyuluhan ini memberikan pemahaman bagi orang tua tentang teknik pengasuhan yang efektif, salah satunya pelatihan mengenai pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga. Sebab, dengan penguatan pengasuhan keluarga dapat meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan anaknya.

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup penyuluhan tentang kesehatan mental bagi orang tua dan anak. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dan cara mengatasi stres dalam keluarga. Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua dapat lebih peka terhadap perubahan perilaku anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Sebab, pengasuhan yang baik tidak hanya berdampak pada perkembangan anak saja, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial di masyarakat.

Bagi keluarga yang menerapkan pengasuhan positif cenderung memiliki anak-anak yang lebih berprestasi di sekolah dan terlibat dalam kegiatan sosial yang konstruktif. Oleh karena itu, kegiatan bakti sosial di Desa Tambang Ayam yang fokus pada penguatan pengasuhan keluarga sangat penting untuk menciptakan generasi yang lebih baik.

5) Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga

Kegiatan berikutnya adalah penyuluhan pentingnya pendidikan dalam keluarga. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan anak. Di Desa Tambang Ayam, kegiatan penyuluhan yang berfokus pada pendidikan dalam keluarga telah menjadi salah satu prioritas utama tim PKM.

Program penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Tambang Ayam mencakup tentang pentingnya pendidikan dini bagi anak. Dalam kegiatan ini, para orang tua diberikan informasi mengenai manfaat pendidikan awal, termasuk pengembangan kognitif dan sosial anak. Sebab, pendidikan dalam keluarga itu tidak hanya terbatas pada aspek akademis saja, tetapi juga mencakup pendidikan karakter. Dalam konteks ini, kegiatan PKM di Desa Tambang Ayam melibatkan pelatihan bagi orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter di rumah. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan pendidikan karakter, cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Melalui kegiatan yang fokus pada pendidikan dalam keluarga ini, Desa Tambang Ayam berupaya menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

memiliki karakter yang kuat. Dengan adanya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, maka menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan tujuan ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan publik bakti sosial dan pendampingan ekonomi kreatif di Kampung Wisata Anyer, Desa Tambang Ayam, merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui program PkM kolaborasi IDRI Banten ini, yang terdiri dari civitas akademika dari berbagai kampus se-Banten, masyarakat tidak hanya mendapatkan bantuan sosial saja, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan, pendidikan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan kualitas hidup warga desa Tambang Ayam.

Kemudian, dengan adanya dukungan dan keterlibatan aktif berbagai pihak dari akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat, sangat berperan besar dalam menjamin keberhasilan program ini. Melalui kolaborasi yang baik ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat menjadi model untuk diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.

Adapun saran yang diberikan yaitu, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan, kami melihat perlunya dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PkM selanjutnya. Dalam hal ini perlu dilakukan perluasan akses masyarakat terhadap sumber daya dan juga informasi kegiatan dari dunia kampus yang bermanfaat untuk masyarakat.

Kami menyarankan agar program PkM ini kedepannya kembali dilaksanakan dan terus dilanjutkan, bahkan diperluas, khususnya dengan melibatkan lebih banyak *stakeholder*, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan juga sektor swasta.

Kemudian, kami juga merekomendasikan agar dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, sebab melalui kegiatan evaluasi tersebut, kita dapat mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki, dikembangkan, dan ditingkatkan lagi untuk kegiatan lebih lanjut.

Selain itu, penting juga bagi tim PkM untuk terus melakukan inovasi dalam metode PkM dan juga pendekatan yang digunakan terhadap masyarakat. Hal ini berguna supaya program PkM yang dilaksanakan kedepannya tetap dirasakan manfaat dan relevansinya terhadap kebutuhan dan perkembangan yang ada di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adekamwa, A., Mursalim, M., & Indrayanti, I. (2024). Tren penelitian pelayanan publik di Indonesia: Suatu tinjauan sistematis literatur. *Jurnal Administrasi Negara*, 30(3), 240–263.
- Admin Desa. (2025). *Profil Desa Tambang Ayam*. <https://tambangayam-anyer.desa.id/profil/>
- Al-Ra'zie, Z. H. (2025). Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sebagai Kekuatan Politik. *Ensiklopedia of Journal*, 7(2), 150–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v7i2.2799>
- Bayasut, M., & W, R. Z. (2024). *Kenal Lebih Dekat dengan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bukunesia. <https://books.google.co.id/books?id=HMYcEQAAQBAJ>
- Chalim, A., Hadiwinata, K., Muslim, S., & Ramadhan, N. (2023). Pembinaan Mental Spiritual Di Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(8), 1783–1790.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fitri, M. N. (2024). Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Circle Archive*, 1(4).
- Fonataba, J. (2025). Kolaborasi Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar di Merauke. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1376–1395.
- Indrawati, S., Sasmita, A. R., & Utami, N. Z. D. (2025). Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat. *Bagelen Community Service*, 3(1), 74–81.
- Iqbal, A. M. (Ed.). (2021). *Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid*. LP2M UIN SGD Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=nvETEAAAQBAJ>

- Juim, Indarti, S., & Darmi, T. (2021). Analisis Pemulihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara AsIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 9(2), 303–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.47828/jianaasian.v9i2.74>
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. (2019). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di kampung pintareng kecamatan tabukan selatan tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80).
- Kusmawati, S. D., Anggraini, K. E., Wicandra, A. A., Dewi, A., & Ardini, L. (2025). New Public Management: Literatur Riview Gaya Baru Pemerintah dalam Mengelola Layanan Publik. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 11(2), 790–796.
- Lova, E. F., & Amaliyah, A. R. (2022). Peningkatan kemampuan pemerintah desa dalam manajemen pelayanan publik di desa gampingan kecamatan pagak kabupaten malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 168–175.
- Lumbanraja, V., Rustiyana, R., Ibrahim, A. H. H., & Riyanto, A. (2025). *Reformasi Birokrasi dan Inovasi Pelayanan Publik di Indonesia: Konsep, Perkembangan, Prinsip dan Peran*. Star Digital Publishing.
- Mahmudi, M. (2003). New Public Management (NPM): Pendekatan Baru Manajemen Sektor Publik. *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 6(1).
- Mashlahah, I., & Arifin, S. (2023). Dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku dan kehidupan pemuda pemudi di era milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 9–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpmpip.2023.13167>
- Masjhoer, J. M. (2025). *Konsep Dan Teori: Partisipasi Masyarakat Perdesaan Dalam Pengurangan Sampah*. Jussac M Masjhoer. <https://books.google.co.id/books?id=FNhbEQAAQBAJ>
- Munir, M. M., Sholikhah, V., & Rahmawati, S. D. (2019). Pemanfaatan sistem pelayanan publik dalam meningkatkan kualitas hubungan masyarakat di Kementerian Agama Kabupaten Tuban. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(2), 170–183. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.2.170-183>
- Norton, M. (2002). *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*. Yayasan Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=IqJ9eWqmsJoC>
- Pramana, D., Armayanti, N., Irwansyah, & Tambunan, K. E. (2022). *Budaya Organisasi*. Merdeka Kreasi Group. <https://books.google.co.id/books?id=ImvFEAAAQBAJ>
- Raharjo, M. M., & R.B, I. (2021). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=G8l8EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Ca9evYEPYA&dq=Pelayanan publik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis%2C antara lain pelayanan dasar%2C pelayanan administratif%2C dan pelayanan sosial&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Septiarti, S. W., Candra, K. I., Marpaung, A. H., Wafiroh, N., Matdoan, S., Trissianti, F. A. D., Ningrum, I. H., & Hermawan, Y. (2024). *PENDAMPINGAN MASYARAKAT*. Bayfa Cendekia Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=y\\_AYEQAQAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=y_AYEQAQAQBAJ)
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62–72.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). *Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepri Badi An Anak*.
- Sukmana, O. (2025). *Tingkah Laku Sosial*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=maRkEQAAQBAJ>
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *Epigram*, 11(1).
- Virtanen, P., & Jalonen, H. (2024). Public value creation mechanisms in the context of public service logic: an integrated conceptual framework. *Public Management Review*, 26(8), 2331–2354. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14719037.2023.2268111>